

Pengaruh Audit Internal, Efektivitas Pengendalian Internal, Skeptisme dan Independensi terhadap pencegahan kecurangan (Fraud) pada Inspektorat Kabupaten Langkat

Risma Melati^{1*}, Ahmad Muhajir², Ferry Safriandi³

¹²³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Al-Azhar Medan
email : rismameltii@gmail.com

Abstract

This study aims to understand internal auditing practices, internal control effectiveness, skepticism and independence in preventing fraud. Sampling technique is purposive sampling on 30 sample of auditors of the Inspektorat Kabupaten Langkat. Quantitative approach uses multiple linear regression. This finding shows that partially internal auditing (X_1) does not influence fraud prevention at the Inspektorat Kabupaten Langkat, internal control effectiveness (X_2), skepticism (X_3), independence (X_4) influence fraud prevention at the Inspektorat Kabupaten Langkat. Meanwhile, simultaneously internal audit, internal control effectiveness, skepticism and independence influence fraud prevention at the Inspektorat Kabupaten Langkat.

Keywords : Internal Audit, Internal Control Effectiveness,

Abstrak

Maksud penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak audit internal, efektivitas pengendalian internal, skeptisme dan independensi terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Teknik sampel *purposive sampling* terhadap 30 sampel auditor Inspektorat Kabupaten Langkat. Pendekatan kuantitatif menggunakan regresi berganda. Temuan ini menerangkan bahwa secara parsial audit internal (X_1) tidak mempengaruhi pencegahan kecurangan (*fraud*) pada Inspektorat Kabupaten Langkat, efektivitas pengendalian internal (X_2), skeptisme (X_3), independensi (X_4) mempengaruhi pencegahan kecurangan (*fraud*) pada Inspektorat Kabupaten Langkat. Adapun secara simultan audit internal, keberhasilan pengendalian internal, skeptisme dan independensi mempengaruhi pencegahan kecurangan (*fraud*) pada Inspektorat Kabupaten Langkat.

Kata Kunci : Audit Internal, Efektivitas Pengendalian Internal

Diterima : 3 Februari 2026

Direvisi : 9 Februari 2026

Disetujui : 12 Februari 2026

Pendahuluan

Menurut Suyu dan Saleh (2020) auditing kecurangan adalah upaya untuk menemukan dan menghindari kejadian dalam transaksi bisnis. Kecurangan harus dibedakan dengan kesalahan. Kesalahan dapat diartikan sebagai “*unintentional mistakes*” atau kekhilafan yang tidak tersengaja. Ketika mengelola transaksi, kesalahan dapat terjadi disetiap tahapan, baik dokumentasi, pekerjaan, proses, pencatatan ayat-ayat jurnal, debit kredit serta pengikhtisaran hasil laporan keuangan. Jika kesalahan tersebut disengaja maka termasuk kedalam unsur *fraud*.

Berdasarkan *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE : 2020) kecurangan dibagi kedalam tiga kelompok yakni kecurangan laporan keuangan, penyalahgunaan asset dan korupsi. Kasus kecurangan merupakan kasus yang paling merugikan di Indonesia. ACFE melakukan beberapa survei kepada 239 orang dengan hasil yang paling tinggi korupsi dengan 64.4% atau 154 orang menjawab, penyalahgunaan aktiva dengan 28.9% atau 69 orang menjawab dan terakhir fraud laporan keuangan dengan 6.7% atau 16 orang menjawab.

Kesimpulan survei yang diambil bahwa korupsi merupakan permasalahan besar di Indonesia. Bukti dari hal tersebut dapat dilihat dari laporan monitor yang dibuat oleh Indonesia Corruption Watch (ICW) sejak tahun 2004. ICW secara konsisten mengeluarkan laporan mengenai tren korupsi di Indonesia. Dari laporan tersebut jumlah kasus korupsi, jumlah tersangka serta potensi kerugian Negara terus meningkat setiap tahun.

Pada sektor pemerintahan terutama di Inspektorat banyak contoh-contoh penipuan yang telah terjadi. Situasi ini menunjukkan Inspektorat memiliki peran penting dalam mencegah tindakan *fraud*. Inspektorat adalah lembaga yang bertugas memeriksa, menhawas dan evaluasi setiap aspek pelaksanaan tugas dan fungsi di suatu organisasi atau instansi pemerintahan. Inspektorat dibentuk guna meningkatkan keakuntabilitas, transparansi, efektifif dan efisien dalam berbagai kegiatan pemerintah.

Inspektorat bertanggungjawab untuk memastikan bahwa pengelolaan layanan publik dan sumber daya beroperasi dengan benar. Mereka bertanggungjawab untuk memastikan kepatuhan terhadap aturan dan kegiatan yang berlaku. Tidak hanya itu, Inspektorat bertanggungjawab untuk menemukan dan mencegah penyimpangan korupsi dan mengarahkan otoritas serta memberikan saran untuk perbaikan kepada pihak yang berwenang.

Untuk mencegah kemungkinan adanya kecurangan di sektor pemerintahan khususnya di Inspektorat Kabupaten Langkat, diperlukannya penerepan sistem audit dan pengendalian internal serta sikap skeptisme dan independensi auditor. Audit internal bertugas melakukan pengujian dan evaluasi agar memastikan bahwa pengendalian internal bekerja dengan baik dan mencegah kecurangan. Adanya audit internal proses penyelenggaraan pemerintahan dapat berjalan dengan transparan dan bersih.

Selain itu pentingnya efektivitas pengendalian internal dalam lembaga Inspektorat adalah agar operasional kegiatan yang telah ditetapkan tercapai tujuan dan sasarannya. Pengendalian internal bertugas mengawasi dan memberikan arahan kepada semua pihak dalam organisasi agar semua kegiatan dapat terlaksan sesuai dengan protocol kebijakan yang telah ditetapkan.

Skeptisme dan independensi juga memiliki peran penting dalam pencegahan kecurangan. Auditor harus tetap mempertahankan sikap skeptis sepanjang sepanjang proses audit karena ada kemungkinan terjadinya kealahan penyajian yang signifikan akibat kecurangan, meskipun pengalaman sebelumnya menunjukkan bahwa auditor yang bertanggungjawab memiliki integritas yang baik.

Selain skeptisme diperlukan juga sikap independensi. Menurut Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia (SAIPI) menyatakan Independensi ialah keadaan bebas dari situasi yang dapat mengancam kemampuan dari APIP agar dapat menjalankan tanggungjawabnya secara objektif.

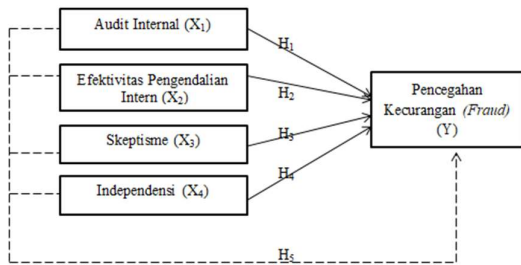
$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan menerangkan relasi antara *agent* dan *principal*. Berdasarkan penjelasan Jensen dan Meckling (1976) hubungan agensi adalah sutau kontrak kerja dimana pihak yang disebut sebagai *principal* mengikat pihak lain yang disebut sebagai *agent* untuk melaksanakan tugas maupun pekerjaan demi keuntungan *principal*. Selain itu, *principal* menyerahkan semua tanggungjawab dalam pengambilan keputusan kepada *agent* (Effendi, 2023)

Teori Atribusi (Attribution Theory)

Berdasarkan Saleh (2018), teori ini membahas bagaimana penyebab perilaku manusia dipengaruhi oleh dispoisi internal (seperti motif dan sikap/dalam diri seseorang) atau disposisi eksternal. Kecurangan merupakan contoh dari perilaku manusia dan teori atribusi yang digunakan untuk memahami alasan seseorang tersebutn melakukan kecurangan. Dalam penelitian ini, teori atribusi membantu memahami apakah seseorang melakukan kecurangan karena sifat pribadinya (atribusi internal) atau akibat kondisi lingkungannya (atribusi eksternal).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Metode

Penelitian yang digunakan dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel terdapat 30 responden menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, metode analisis berganda linear digunakan dan pengujian untuk uji parsial (t), uji simultan (F) dan uji R² dilakukan dengan program SPSS Versi 26. Adapun persamaan regresinya :

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	keterangan
Audit Internal (X ₁)	X ₁ ,1	0.761	0.3610	Valid
	X ₁ ,2	0.836	0.3610	Valid
	X ₁ ,3	0.898	0.3610	Valid
	X ₁ ,4	0.858	0.3610	Valid
	X ₁ ,5	0.827	0.3610	Valid
	X ₁ ,6	0.751	0.3610	Valid
Efektivitas Pengendalian Internal (X ₂)	X ₂ ,1	0.723	0.3610	Valid
	X ₂ ,2	0.836	0.3610	Valid
	X ₂ ,3	0.682	0.3610	Valid
	X ₂ ,4	0.712	0.3610	Valid
	X ₂ ,5	0.808	0.3610	Valid
	X ₂ ,6	0.807	0.3610	Valid

Variabel	Item Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	keterangan
Skeptisme (X ₃)	X ₃ ,1	0.755	0.3610	Valid
	X ₃ ,2	0.758	0.3610	Valid
	X ₃ ,3	0.796	0.3610	Valid
	X ₃ ,4	0.727	0.3610	Valid
	X ₃ ,5	0.784	0.3610	Valid
	X ₃ ,6	0.666	0.3610	Valid
Independensi (X ₄)	X ₄ ,1	0.708	0.3610	Valid
	X ₄ ,2	0.780	0.3610	Valid
	X ₄ ,3	0.584	0.3610	Valid
	X ₄ ,4	0.796	0.3610	Valid
	X ₄ ,5	0.761	0.3610	Valid
	X ₄ ,6	0.612	0.3610	Valid
Pencegahan Kecurangan (Fraud) (Y)	Y1	0.701	0.3610	Valid
	Y2	0.855	0.3610	Valid
	Y3	0.602	0.3610	Valid
	Y4	0.732	0.3610	Valid
	Y5	0.586	0.3610	Valid
	Y6	0.533	0.3610	Valid

Semua komponen meningkat yang yang berarti data temuan terdapat keabsahan.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	N of Items	Keterangan
Audit Internal (X ₁)	0.903	6	Reliabel
Efektivitas Pengendalian Internal (X ₂)	0.834	6	Reliabel
Skeptisme (X ₃)	0.837	6	Reliabel
Independensi (X ₄)	0.740	6	Reliabel
Pencegahan Kecuranga (Fraud) (Y)	0.720	6	Reliabel

Semua instrumen dapat dikatakan reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.12297963
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.087
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Nilai asimetri untuk uji dua arah 0,200 > 0,05 artinya data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

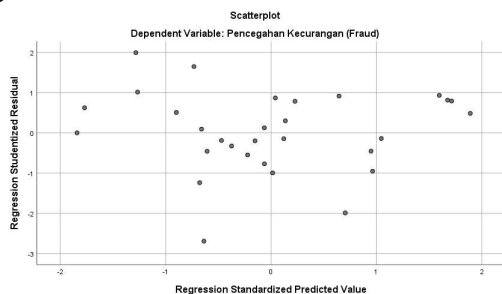
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Audit Internal	0,418	2,393
Efektivitas Pengendalian Internal	0,428	2,339
Skeptisme	0,279	3,589
Independensi	0,899	1,112

a. Dependent Variable: Kecurangan

Semua komponen independen tidak menunjukkan masalah multikolinearitas karena semua komponen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,0.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Scatterplott Pencegahan Kecurangan (Fraud)

Titik-titik sebaran data yang ada menyebar secara merata dan tidak terkumpul di satu titik. Karenanya tidak mengalami permasalahan heteroskedastisitas dalam model ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	4,734	4,732		1,000	,327		
Audit Internal	,334	,199	,287	1,684	,105	,418	2,393
Efektivitas Pengendalian Internal	-.846	,234	-.609	-3,617	,001	,428	2,339
Skeptisme	,590	,279	,441	2,117	,044	,279	3,589
Independensi	,719	,141	,592	5,107	,000	,899	1,112

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan (Fraud)

Bentuk persamaan dari regresi berganda yakni:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 4,734 + 0,334X_1 - 0,846X_2 + 0,590X_3 + 0,719X_4 + e$$

Uji t (Parsial)

Tabel 6. Hasil Uji t (Parsial)

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	4,734	4,732		1,000	,327		
Audit Internal	,334	,199	,287	1,684	,105	,418	2,393
Efektivitas Pengendalian Internal	-.846	,234	-.609	-3,617	,001	,428	2,339
Skeptisme	,590	,279	,441	2,117	,044	,279	3,589
Independensi	,719	,141	,592	5,107	,000	,899	1,112

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan (Fraud)

1. Audit Internal (X₁) dengan t_{hitung} 1,684 < t_{tabel} 2,05954 dan nilai signifikansi 0,105 > 0,05. Hal ini menandakan bahwa hasil uji t secara parsial audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) di Inspektorat Kabupaten Langkat.
2. Variabel Efektivitas Pengendalian Intern (X₂) dengan t_{hitung} negatif sebesar -3,617 < t_{tabel} 2,05954 serta nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Hal ini menandakan bahwa hasil uji t secara parsial efektivitas pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan pecurangan (*fraud*) di Inspektorat Kabupaten Langkat.
3. Variabel Skeptisme (X₃) dengan t_{hitung} 2,117 > t_{tabel} 2,05954 dan nilai signifikansi 0,044 < 0,05. Hal ini menandakan bahwa hasil uji t secara parsial skeptisme berpengaruh signifikan terhadap pencegahan pecurangan (*fraud*) di Inspektorat Kabupaten Langkat.
4. Variabel Independensi (X₄) dengan t_{hitung} 5,107 > t_{tabel} 2,05954 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini menandakan bahwa hasil uji t secara parsial independensi berpengaruh signifikan terhadap pencegahan pecurangan (*fraud*) di Inspektorat Kabupaten Langkat.

Uji F (Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan)

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	301.162	4	75.291	14.401	.000 ^b
	Residual	130.704	25	5.228		
	Total	431.867	29			

Angka F_{hitung} sebesar 14,401 lebih tinggi dari F_{tabel} sebesar 2,76 adapun nilai signifikansi sebesar ,000 kurang dari 0,05. Artinya hasil uji simultan memiliki dampak signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) di Inspektorat Kabupaten Langkat.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Uji R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.835 ^a	.697	.649	2.287

a. Predictors: (Constant), Independensi, Efektivitas Pengendalian Internal, Audit Internal, Skeptisme

b. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan (Fraud)

Nilai *Adjusted R Square* ialah 0,649 (64,9%). Situasi ini menjelaskan bahwa variabel bebas mampu menerangkan variabel terikat sebanyak 64,9%.

Diskusi

Pengaruh Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Pada Inspektorat Kabupaten Langkat

Berdasarkan teori agensi, yaitu adanya ketidaksamaan kepentingan prinsipal dan agen (Jensen dan Meckling dalam Diandra Gloria, 2022). Teori agen mengansumsikan *principal* mempunyai keinginan untuk mendapatkan untuung yang lebih, sementara *agent* agar tetap memenuhi kebutuhan finansial dan psikologisnya. Seringnya terjadi benturan kepentingan antara kedua belah pihak yang tidak sejalan, kondisi ini disebut dengan *moral hazard* yakni kondisi yang timbul ketika risiko karena tindakan manajer

tetapi tidak diketahui oleh para pemegang saham dan pasti akan menyebabkan ketidakseimbangan informasi (Effendi, 2023).

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu Savira Maharani Manoppo (2023) dengan hasil audit internal secara pasrial tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Pada Inspektorat Kabupaten Langkat.

Agoes (2017) mengungkapkan bahwa pengendalian internal terdiri dari lima unsur penting yang saling keterkaitan. Jika dipraktikkan maka akan memberikan jaminan tercapainya tujuan pengendalian internal termasuk mengurangi risiko dan mencegah kecurangan. Kelima unsur penting tersebut ialah pengendalian lingkungan, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi & komunikasi dan pemantauan. Jika kelima unsur tersebut diterapkan, dapat diasumsikan bahwa jika efektivitas dengan baik pada sebuah manajemen akan mengurangi risiko dan meningkatkan pencegahan kecurangan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu Rina Marfiana dan Muji Gunarto (2021) dengan hasil pengendalian internal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Pengaruh Skeptisme Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Pada Inspektorat Kabupaten Langkat

Skeptisme yang dimiliki oleh auditor sangat penting dalam mengidentifikasi kecurangan. Jika seorang auditor tidak memiliki sikap skeptis, kemungkinan besar ia tidak akan mampu mendeteksi risiko kecurangan. Auditor yang berpikiran skeptis biasanya lebih teliti dalam memeriksa bukti dan tidak terpengaruh oleh hubungan pribadi atau dengan pihak klien yang terlibat dalam proses audit. Secara umum, sikap skeptis membantu auditor tetap objektif dalam

mengambil informasi sehingga dapat mencegah dan mendeteksi tindakan kecurangan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu Savira Maharani Manoppo (2023) dengan hasil skeptisme secara pasrial berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

Pengaruh Independensi Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Inspektorat Kabupaten Langkat

Dalam mendeteksi kecurangan independen auditor berarti kemampuan untuk melakukan audit tanpa ada tekanan atau pengaruh dari pihak tertentu, baik itu manajemen maupun pemilik perusahaan. Independensi memiliki peran penting karena membantu auditor mempertahankan sikap objektif dan integritasnya dalam menyusun serta melaporkan hasil audit. Maka, kondisi ini sangat mementingkan auditor dalam memeriksa agar tidak terjadi kesalahan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Rina Marfiana dan Muji Gunarto (2021) dengan hasil independensi secara pasrial berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Simpulan

1. Audit internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).
2. Efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).
3. Skeptisme berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).
4. Independensi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).
5. Audit internal, efektivitas pengendalian internal, skeptisme dan independensi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

Daftar Pustaka

Agoes, Sukrisno. 2018. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.

Effendi, Erfan dan Ridhi Dabi Ulhaq. 2023. *Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit*. Jawa Barat: Penerbit Adab

Gloria, Diadara dan Anton Arisman. 2022. Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Kasus Pada PT. Pos Indonesia Kota Metro Provinsi Lampung). *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, Vol 11 No. 2 Maret 2022: Hal 273-283

Manoppo, Savira Maharani. 2021. Pengaruh Audit Internal, Efektivitas Pengendalian Intern, Skeptisme dan Independensi Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) (Studi Empiris Pada SKBD Kotamobagu Tahun 2020). *Skripsi: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*

Marfiana, Rina dan Muji Gunarto. 2021. Pengaruh Pengendalian Audit Internal dan Independensi Auditor Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Bisnis, Ekonomi dan Manajemen*. Vol 2 No 4 Oktober 2022: Hal 166-185

Saleh, Adnan Achiruddin. 2018. *Pengantar Psikologi*. Sulawesi Selatan: Penerbit Aksara Timur.

Surya, Jen & Ridwan Saleh. 2020. *Internal Audit: Konsep dan Praktis Bagi Internal Auditor Sesuai Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal*. Banda Aceh: Pale Media Prima.

The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). 2020. *Survei Fraud Indonesia 2019* Chapter 11. Jakarta: ACFE Indonesia Chapter.